



Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap kinerja petugas

Vega Adi Maulana

Politeknik Ilmu Pemasarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Jawa Barat.

Email: vega006am@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh implementasi program Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja petugas, di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 orang petugas di Rumah Tahanan Kelas II B Banjarnegara, sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan rumus slovin yang berjumlah 40 orang petugas. Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument penelitiannya. Metode analisis data kuisioner dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Data diproses melalui *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Versi 25. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Kinerja petugas di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara. Hal ini dibuktikan dari nilai R Square / koefisien determinasi sebesar 0,865 (0,80 -1,00) yang menunjukkan bahwa Kinerja petugas (variabel Y) dapat dipengaruhi sangat kuat oleh Keselamatan dan kesehatan kerja (variabel X) dengan persentase sebesar 86,5%. Sedangkan sisanya 13,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Keselamatan dan kesehatan kerja (k3); kinerja petugas

Effect of occupational safety and health (k3) on officer performance

Abstrak

This research aims to analyze and know how to influence the implementation of the Occupational Safety and Health Program (K3) to the performance of officers, in the state detention House class II B Banjarnegara. The type of research that Duuse is descriptive research with a quantitative approach. The population used in this study amounted to 45 officers in the class II B Banjarnegara Detention House, the samples for this study were conducted with a Slovin formula amounting to 40 officers. The collection of data is done in this study is to use the questionnaire as his research instrument. The questionnaire data analysis method was done using a simple linear regression analysis method. Data processed through Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25. The results of this research have shown that occupational safety and Health (K3) has a very strong influence on the performance of officers in the state detention House class II B Banjarnegara. This is evidenced by the value of R Square/coefficient of determination of 0.865 (0.80-1.00) which indicates that the officer performance (variable Y) can be influenced very strongly by occupational Safety and Health Program (variable X) with a percentage of 86.5%. While the remaining 13.5% is influenced by other factors that are not researched in this study.

Keywords: Occupational safety and health (k3); officer performance

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena sumber daya manusia merupakan ujung tombak dari organisasi itu sendiri. Faktor manusia ini sendiri merupakan faktor yang dapat menentukan, berhasil atau tidaknya suatu organisasi, di dalam menjalankan visi, misi serta mencapai target organisasi itu sendiri. Karena manusia ini merupakan asset hidup yang perlu mendapatkan perhatian khusus oleh organisasi. Alasan utama kenapa harus ada suatu perhatian khusus dari organisasi terhadap sumber daya manusianya adalah, hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki organisasi mampu memberikan suatu kontribusi yang optimal di dalam upaya organisasi untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun perhatian lebih yang dapat diberikan oleh organisasi terhadap sumber daya manusia yang dimiliki, salah satunya adalah berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ini sendiri didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan, dan control terhadap pelaksanaan tugas dari para karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja (Mathis dan Jackson dalam Elphiana E.G, Yuliansyah M. Diah, 2017). Keselamatan kerja sendiri merujuk pada “kondisi aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja”(Mangkunegara dalam Marom & Sunuharyo, 2018). Sedangkan kesehatan kerja merujuk pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja”(Mangkunegara dalam Marom & Sunuharyo, 2018).

Adanya perhatian lebih terhadap faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki tujuan “agar karyawan atau pegawai yang bekerja mendapat kesehatan yang optimal, sehingga mereka dapat mencapai produktivitas kerja terbaiknya” (Notoatmodjo dalam Munandar, 2014). Selain itu juga alasan lain adanya keselamatan dan kesehatan kerja ini adalah “untuk meningkatkan kegairahan, keserasaian kerja dan partisipasi kerja karyawan dan dapat dipastikan kinerja dari karyawan meningkat” (Mangkunegara dalam Munandar, 2014).

Kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja dari seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan sasaran atau kriteria yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama (Riani dalam Bhastary & Suwardi, 2018). Namun dalam hal ini, sebenarnya makna kinerja memiliki arti yang lebih luas lagi, kinerja dapat juga didefinisikan sebagai suatu proses dan bukan hanya hasilnya saja. Kinerja ini termasuk juga keseluruhan dari proses kerja seorang individu yang mana hasilnya nanti akan digunakan sebagai landasan untuk menilai apakah pekerjaan individu tersebut baik atau tidak. Kinerja juga merupakan keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Kinerja pegawai adalah ke-sediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan”(Muhammad Zainur dalam Multazam HT, 2015).

Peneliti melakukan penelitian pada Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara, di mana Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dimiliki Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Yang berfungsi sebagai tempat penahanan sementara bagi para terdakwa atau tersangka, dan juga dapat digunakan sebagai tempat pembinaan bagi narapidana.

Dengan tugas dan fungsi yang sedemikian rupa, maka sudah barang tentu Rumah Tahanan Kelas II B Banjarnegara ini harus memiliki program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, program K3 ini harus diutamakan, sebab Rumah Tahanan Kelas II B Banjarnegara memiliki tugas dan fungsi utama yang berkaitan dengan pelayanan terhadap tahanan dan juga pembinaan terhadap narapidana. Berkaitan dengan tugas dan fungsinya ini, pasti akan ada suatu resiko besar yang dapat menyebabkan ancaman bagi keselamatan petugasnya, yang nantinya akan mempengaruhi kinerja petugas.

Resiko yang dapat mengancam petugas sendiri, dapat berkaitan dengan aspek keselamatannya maupun kesehatannya. Dari aspek keselamatan kerjanya sendiri, yang paling tinggi ancamannya adalah di saat terjadinya kerusakan di dalam Rutan. Di mana kita ketahui lapas dan rutan di Indonesia saat ini

mengalami keadaan yang over kapasitasnya. Bahkan menurut data yang di ambil dari website (<http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/daily>), jumlah narapidana dan tahanan per April 2020 sebanyak 221.228 orang dari kapasitas dunia yang hanya 132.335 orang, atau overkapasitas hampir dua kali lipatnya (Ditjen PAS - SMS Gateway System, 2020). Dengan keadaan yang seperti ini, sudah pasti resiko ancaman akan keselamatan bagi para petugasnya sangatlah tinggi jika sampai terjadi kerusakan, khususnya petugas dibagian pengamanan. Kemudian berkaitan dengan resiko kesehatan, ancaman yang selalu mengintai para petugas yang bekerja di dalam lapas atau rutan adalah lebih disebabkan karena kondisi lingkungan tempat kerja. Di mana kondisi lingkungan yang kurang bersih, sehingga akan berdampak pada gangguan kesehatan, dan bahkan ancaman lain berupa penyakit menular yang disebabkan karena interaksi dengan narapidana atau tahanan seperti penyakit kulit dan bahkan penyakit menular pernafasan seperti Tuberkulosis (TBC) pun dapat mengancam kesehatan bagi petugasnya.

Dari uraian permasalahan di atas, maka sudah seharusnya pihak Rutan Kelas II B Banjarnegara menerapkan prosedur Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara baik dan benar, serta menyeluruh terhadap semua petugas, khususnya petugas di bagian pengamanan. Karena mengingat betapa besarnya resiko petugas yang bekerja di bagian pengamanan, dengan kemungkinan-kemungkinan buruk yang sewaktu-waktu akan mengancam keselamatan dan kesehatannya. Oleh karena itu perlindungan dari bahaya akibat lingkungan kerja serta ancaman terhadap kesehatan petugas sangat dibutuhkan. Agar petugas merasa tetap aman dan nyaman saat bekerja, sehingga akan meningkatkannya kinerja dari para petugasnya, yang akan berdampak pada tercapainya visi, misi, serta target capaian utama pihak Rutan. Yaitu memberikan pelayanan tahanan dan pembimbingan narapidana yang optimal.

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja dari petugas di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara. Dengan manfaat yang diharapkan adalah, hasil dari penelitian yang dilakukan penulis, dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja petugas di Rutan Kelas II B Banjarnegara. Serta dapat dijadikan acuan untuk melakukan implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang telah diterapkan di Rutan Kelas II B Banjarnegara ini.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif atau sering disebut penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara yang beralamat di Jl. Pemuda No.81, Kutabanjarnegara, Kec. Banjarnegara, Banjarnegara, Jawa Tengah 53418. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai April 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas Rumah Tahanan Kelas II B Banjarnegara berjumlah 45 orang, dengan sampel berjumlah 40 orang petugas. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 5%. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dengan skala *Likert*. Skala likert sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden. Adapun skor yang diberikan pada setiap jawaban responden adalah :

Tabel 1. Instrumen skala pengukuran

No	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Definisi oprasional variabel

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai variable bebas (X). Merupakan suatu kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental. Adapun indikatornya terdiri dari “1) Tanggung jawab dan komitmen perusahaan, 2) Kebijakan dan disiplin keselamatan kerja, 3) Komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja, 4) Komite keselamatan kerja, 5) Inspeksi, penyelidikan keselamatan kerja dan riset, 6) Evaluasi terhadap usaha-usaha keselamatan kerja”(Robert L. Matis dan Jon H. Jackson dalam Aeliyah, 2014).

Kinerja petugas sebagai variable terikat (Y). Merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan peranannya dalam perusahaan. Adapun indikatornya terdiri dari “1) Kuantitas kerja, 2) Kualitas kerja, 3) Pengetahuan kerja, 4) Kreativitas, 5) Kerjasama, 6) Kesadaran diri, 7) Inisiatif, 8) Kualitas pribadi” (Gomes dalam Aeliyah, 2014).

Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif dengan perhitungan data menggunakan program melalui *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Versi 25, dan kemudian dijabarkan menggunakan analisis deskriptif yang akan menjelaskan data sesuai dengan penjelasan metode deskriptif.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier sederhana, yang diawali dengan melakukan pengujian terlebih dahulu terhadap kuisisioner dengan uji validasi dan realibilitas.

Uji validitas sendiri digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validasi ini akan “menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (a valid measure if it successfully measure the phenomenon). Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yang angkanya terdapat pada tabel dengan tujuan untuk menentukan pernyataan yang memenuhi kriteria valid” (Siregar Syofian dalam Sukmana et al., 2020).

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji cronbach alpha. Penentuan realibel atau tidaknya suatu instrument penelitian dapat dilihat dari nilai alpha dan r tabel nya. Apabila nilai cronbach alpha > r tabel maka instrument penelitian tersebut dikatakan reliabel, artinya alat ukur yang digunakan adalah benar (Ridwan dan Sunarto dalam Sukmana et al., 2020).

Uji normalitas merupakan suatu alat ukur untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari suatu populasi yang normal. “Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya” (Sugiyono dalam Aeliyah, 2014).

Untuk melihat pengaruh dari Keselamatan dan kesehatan kerja serta kinerja petugas digunakan model regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana sendiri digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari suatu variable independen terhadap variable dependen. Adapun persamaan regresi linier sederhananya menurut (Sugiyono, 2010), dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas / dependen (Kinerja)

X = Variabel bebas / independen (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error / Variabel pengganggu

Analisis koefisien korelasi person merupakan salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara pengaruh variable independen terhadap variable dependen dan bagaimana arahnya (Neolaka Armos, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, disajikan berupa data yang didapatkan melalui penyebaran kuisisioner kepada petugas di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara, hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis.

Uji validitas

Uji validitas ini sendiri dilakukn untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Dengan menggunakan alat analisis korelasi product moment antara variabel dengan itemnya, di mana dalam hal ini rHasil harus lebih besar dari rTabel dan sig. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Validasi variabel x (K3)

No item	r hitung	r tabel 5% (40)	Sig.	Kriteria
X1	0.541	0.3120	0.000	Valid
X2	0.669	0.3120	0.000	Valid
X3	0.704	0.3120	0.000	Valid
X4	0.639	0.3120	0.000	Valid
X5	0.749	0.3120	0.000	Valid
X6	0.456	0.3120	0.003	Valid
X7	0.693	0.3120	0.000	Valid
X8	0.715	0.3120	0.000	Valid
X9	0.597	0.3120	0.000	Valid
X10	0.695	0.3120	0.000	Valid
X11	0.537	0.3120	0.000	Valid

Tabel 3. Validasi variabel y (Kinerja)

No item	r hitung	r tabel 5% (40)	Sig.	Kriteria
Y1	0.747	0.3120	0.000	Valid
Y2	0.677	0.3120	0.000	Valid
Y3	0.793	0.3120	0.000	Valid
Y4	0.494	0.3120	0.001	Valid
Y5	0.596	0.3120	0.000	Valid
Y6	0.626	0.3120	0.000	Valid
Y7	0.598	0.3120	0.000	Valid
Y8	0.539	0.3120	0.000	Valid
Y9	0.754	0.3120	0.000	Valid
Y10	0.684	0.3120	0.000	Valid

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa semua item kuisioner dalam penelitian valid. Hal ini dibuktikan dari hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tiap-tiap item kuisioner baik itu variabel X maupun variabel Y. Di mana untuk sampel berjumlah 40 orang, r_{tabel} -nya sebesar 0,3120. Kemudian pada nilai probabilitas (sig) menunjukkan hasil lebih rendah dari nilai probabilitas (sig) 5%, sehingga dapat disimpulkan semua item valid.

Uji reabilitas

Dalam uji reabilitas, kriteria suatu instrument dapat dikatakan reliable, jika hasil uji hitung $> 0,6$. Adapun untuk pengujian reliabilitas instrumentnya dengan menggunakan rumus Crobach's Alpha. Karena penelitian yang dilakukan berbentuk kuisioner,

Tabel 4. Hasil uji reabilitas variabel keselamatan dan kesehatan kerja (k3)

Reliability statistic	
Crobach's alpha	N of items
0,817	11

Dari tabel uji di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil hitung dengan menggunakan Crobach's Alpha sebesar 0,817 $> 0,6$, adalah reliable untuk instrument variabel keselamatan dan kesehatan kerja (k3)

Tabel 5. Hasil uji reabilitas variabel kinerja petugas

Reliability statistic	
Crobach's Alpha	N of items
0,835	10

Dari tabel uji di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil hitung dengan menggunakan Crobach's Alpha sebesar 0,835 $> 0,6$, adalah reliable untuk instrument variabel kinerja petugas.

Uji normalitas

Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov didapatkan dengan cara membandingkan nilai angka probabilitas atau *Asim. Sig (2-tailed)* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika signifikansi $< 0,05$ maka distribusi tidak normal. Dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dapat dikatakan normal.

Tabel 6. Hasil uji normalitas
One-sample kolmogorov-smirnov test

		Unstandardized residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46147225
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.080
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel uji di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil keputusan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-Smirnov di mana jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual data penelitian berdistribusi normal.

Uji analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang terjadi pada variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja petugas di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara. Uji regresi linier sederhana ini didapatkan dengan menggunakan SPSS 25, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji regresi linier sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8.614	2.850		3.023	.004
	K3	.681	.064	.865	10.607	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari hasil uji Coefficient diatas diketahui nilai Constant (a) sebesar 8,614, sedangkan nilai K3 (b/ koefisien regresi) sebesar 0,681, sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 8,614 + 0,681X + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

Nilai konstanta (a) sebesar 8,614 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kinerja petugas di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara adalah sebesar 8,614.

Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,681, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai K3, maka nilai Kinerja petugas akan bertambah sebesar sebesar 0,681. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh dari variabel K3 (X) terhadap variabel Kinerja (Y) positif.

Berdasarkan dari nilai signifikansi dari tabel Coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel K3 (X) berpengaruh terhadap variabel Kinerja (Y).

Koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (R²)

Analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan antara pengaruh dari variabel K3 terhadap variabel Kinerja. Adapun Koefisien korelasi (r) yang didapatkan akan di lihat seberapa besar kekuatannya melalui tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,19	Sangat lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Hasil korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel, mengetahui arah hubungan apakah positif atau negative, dan apakah hubungannya signifikan atau tidak, dalam perhitungan korelasi person akan didapatkan koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antar variabel tersebut.

Tabel 9. Uji korelasi

Correlations		K3	Kinerja
K3	Pearson correlation	1	.865**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kinerja	Pearson correlation	.865**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (r) Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan nilai Kinerja petugas sebesar $0,865 > r$ Tabel 40 = 0,3120 taraf signifikansi 5%, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara K3 dengan kinerja petugas di Rutan. Besarnya nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) untuk hubungan antara K3 dengan Kinerja sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa ada korelasi yang signifikan antara Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan Kinerja petugas di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara.

Adapun koefisien korelasi K3 dengan Kinerja petugas sebesar 0,865 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa arah korelasinya positif, yang mengandung pengertian bahwa semakin tinggi Keselamatan dan kesehatan kerjanya maka semakin tinggi pula kinerja petugas, sebaliknya semakin rendah Keselamatan dan kesehatan kerja maka kinerja petugas juga semakin rendah.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square/ koefisien determinasi sebesar 0,865 (0,80 -1,00) yang menunjukkan bahwa Kinerja petugas (variabel Y) dapat dipengaruhi sangat kuat oleh K3 (variabel X) dengan persentase sebesar 86,5% sedangkan sisanya 13,5% (100%-86,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur pada penelitian.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja petugas di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara. Hal ini menunjukkan bahwa Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara memiliki peranan penting dalam meningkatkan Kinerja petugas. Karena dengan adanya K3 ini memebrikan rasa aman dan nyaman terhadap petugas dalam menjalankan tugasnya, serta memberikan kepercayaan diri yang tinggi untuk mendorong peningkatan perilaku kerja melalui jaminan kesehatan dan adanya komunikasi yang baik serta intens antara petugas dengan pimpinan dalam hal ini kepala rutan dan antara petugas dengan petugas lainnya.

Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indicator-indikator pernyataan untuk data Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan Kinerja Petugas memiliki rHitung yang lebih besar dari rTabel (40 sampel = 3,120). Degan begitu, seluruh indicator pernyataan untuk kuisisioner K3 dan Kinerja petugas dinyatakan valid.

Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa semua indicator pernyataan untuk masing-masing variabel penelitian baik itu K3 maupun Kinerja sudah reliable. Kesimpulan ini diambil berdasarkan nilai Cronbach's Alpha Based on Standarized Items yang lebih besar dari 0,06. Kemudian nilai R Square /

koefisien determinasi sebesar 0,865 (0,80 -1,00) yang menunjukkan bahwa Kinerja petugas (variabel Y) dapat dipengaruhi sangat kuat oleh K3 (variabel X) dengan persentase sebesar 86,5% sedangkan sisanya 13,5% (100%-86,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur pada penelitian.

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dari Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap Kinerja petugas. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) untuk hubungan antara K3 dengan Kinerja sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa ada korelasi yang signifikan antara Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan Kinerja petugas di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hipotesis awal yang diajukan. Yaitu menyatakan bahwa Kinerja petugas di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Banjarnegara dipengaruhi oleh Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3).

DAFTAR PUSTAKA

- Aeliyah, I. (2014). Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Produksi di PT. Garuda Mas Semesta (GAMATEX) Cimahi [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu>
- Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt.Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i1.753>
- Ditjen PAS - SMS Gateway System. (2020). Sistem Database Pemasarakatan (Data Terakhir Jumlah Penghuni Perkanwi). [Smslap.Ditjenpas.Go.Id.](http://smslap.ditjenpas.go.id/public/grl/current/daily)
- Elphiana E.G, Yuliansyah M. Diah, & M. K. Z. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pertamina Ep Asset 2 Prabumulih. *JEMBATANB- Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 2, 103–118.
- Marom, E. A., & Sunuharyo, B. S. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan bagian Produksi Perusahaan PT Lion Metal Works Tbk). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(1), 187–194.
- Multazam HT. (2015). Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep (Vol. 151) [Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar]. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Munandar, M. (2014). Pengaruh Keselamatan , Kesehata Kerja (K3) dan Insentif Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Pekerja bagian Produksi PT. Sekawan Karyatama Mandiri Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 9(1), 80787.
- Neolaka Armos. (2014). *Metodoogi penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, DanR&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, A., Adi, S., Angkatan, K., & Seskoal, L. (2020). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja personel di kapal perang republik indonesia The influence of work motivation on personnel performance on the Republic of. 17(1), 17–23.